



Dr. Husnul Qodim, M.A

STUDI AGAMA LOKAL

**Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Agama Lokal
Mahasiswa PTKI dan Umum**



BUKU AJAR
STUDI AGAMA LOKAL

Husnul Qodim

GUNUNG DJATI PUBLISHING
2022

Pasal 44

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100000000,00 (seratus juta rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50000000,00 (lima puluh juta rupiah)

STUDI AGAMA LOKAL

Penulis : Husnul Qodim

Diterbitkan Oleh:

Gunung Djati Publishing

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl AH Nasution No 105 Cibiru Bandung

Email: adminpuslitpen@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, Mei 2022

ISBN: 978-623-5485-15-7 (PDF)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Maha Kuasa atas Kehendak-Nya, yang telah memberi anugrah kepada penulis hingga dapat menyelesaikan buku dasar ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umat pengikutnya yang senantiasa taat dan patuh pada ajarannya sampai akhir zaman. Amin.

Buku Ajar ini ditulis dalam rangka mempermudah mahasiswa dalam memahami mata kuliah Studi Agama Lokal dan menambah referensi dan bahan ajar mata kuliah Studi Agama Lokal. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dorongan, dukungan, nasehat, saran serta kritikan yang membuat penulis merasa sanggup untuk menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa buku ajar ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Bandung, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Pengertian Agama Lokal.....	12
1. Konsep Agama Tidak Resmi dibedakan dengan Agama Resmi.....	15
2. Konsep Agama Minoritas dibedakan dengan Agama Mayoritas	16
B. Objek Material dan Formal Studi Agama Lokal.....	18
1. Objek Material.....	18
2. Objek Formal.....	19
C. Ruang Lingkup	20
D. Tujuan Pembelajaran	20
E. Peta Konsep	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB II AGAMA DAN MASALAH DEFINISI	22
A. Standar Kompetensi	22
B. Uraian Materi	22
1. Definisi Agama	22
2. Definisi Agama Lokal	25
C. Suggested Reading	31
D. Latihan	32
E. Daftar Istilah	33
BAB III KONSEP NEGARA BANGSA DI INDONESIA DAN KONTEKS SOSIAL HISTORIS SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN	34
A. Standar Kompetensi	34
B. Uraian Materi	34
1. Konsep NKRI diperdebatkan	34
2. Pengertian Negara dan Bangsa.....	35
3. Tumbuhnya Negara dan Bangsa.	35
4. Munculnya negara di Indonesia.....	37
5. Konteks Sosial Historis Sara di Indonesia.....	39
C. Suggested Reading	42
D. Latihan	43

BAB IV AGAMA RESMI DAN TIDAK RESMI: RELASI KUASA DAN KEBIJAKAN AGAMA OLEH NEGARA	44
A. Standar Kompetensi	44
B. Uraian Materi	44
1. Pendahuluan	44
2. Historiografi Pendefinisian Agama Resmi	46
3. Produk Kebijakan Keagamaan Orde Baru Yang Ambivalen	49
4. Eksistensi Komunitas Agama-agama Lokal (Non-Resmi)	55
5. Wacana Dominasi, Marginalisasi, Resistensi dan Negosiasi	61
6. Penutup.....	68
C. Suggested Reading	68
D. Latihan	69
E. Daftar Istilah	69
BAB V KONSEP MINORITAS DAN MAYORITAS	71
A. Standar Kompetensi	71
B. Uraian Materi	71
1. Minoritas dan Mayoritas	71
2. Minoritas dan Negara	72
3. Terbentuknya Kelompok Minoritas di Dunia Modern	74
C. Suggested Reading	76
D. Latihan	77
E. Daftar Istilah	77
BAB VI AGAMA-AGAMA ASLI (INDIGENOUS RELIGIONS) DAN KONSEP ANALISISNYA	79
A. Standar Kompetensi	79
B. Uraian Materi	79
1. Kategori Agama Asli.....	79
2. Konsep Teoritis <i>Indigenous People and Indigenous Religions</i>	81
C. Suggested Reading	87
D. Latihan	88
E. Daftar Istilah	88

BAB VII AGAMA-AGAMA DENGAN PRAKTIK KHAS LOKAL DAN KONSEP ANALISISNYA	90
A. Standar Kompetensi	114
B. Uraian Materi	114
1. Agama-Agama dengan Praktik Khas Lokal	114
2. Analisa Relasi Agama dan Budaya Lokal.....	115
C. Suggested Reading	122
D. Latihan	123
BAB VIII KATEGORI ALIRAN KEPERCAYAAN KEBATINAN DAN KONSEP ANALISA TEORI SEKTE DAN ORTODOKSI..	90
A. Standar Kompetensi	90
B. Uraian Materi	90
1. Kategori Aliran Kepercayaan Kebatinan:.....	90
2. Konsep Teori Sekte dan Ortodoksi.....	94
3. Beberapa Faktor Penyebab Munculnya Sekte.....	103
C. Suggested Reading	112
D. Latihan	112
BAB IX MASALAH-MASALAH AGAMA-AGAMA ASLI SUKU	124
A. Standar Kompetensi	124
B. Uraian Materi	124
1. Masalah-Masalah <i>Indigenous Religions And Indigenous People</i> : Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
2. Studi Kasus..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
C. Suggested Reading	137
BAB X MASALAH-MASALAH MINORITAS AGAMA DENGAN PRAKTIK KHAS LOKAL.....	139
A. Standar Kompetensi	150
B. Uraian Materi	150
1. Masalah-Masalah Minoritas Agama dengan Praktik Khas Lokal..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
2. Studi Kasus..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
C. Suggested Reading	156
BAB XII MASALAH-MASALAH KOMUNITAS PENGHAYAT ALIRAN KEBATINAN	139
A. Standar Kompetensi	139
B. Uraian Materi	139

1. Masalah-Masalah Komunitas Penghayat Aliran Kebatinan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Studi Kasus.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Suggested Reading	149
BAB XIII SEJARAH DAN BEBERAPA ASPEK ALIRAN KEBATINAN	159
A. Standar Kompetensi	159
B. Uraian Materi	159
1. Sejarah dan Faktor Bangkitnya Aliran Kebatinan di Indonesia.....	159
2. Pandangan Mistik Kebatinan dan Praktik Aliran Kebatinan.....	163
3. Beberapa Aspek Aliran Kebatinan.....	168
C. Suggested Reading	174
BAB XIV MISTIK KEBATINAN, FALSAFAH HIDUP DAN KOSMOLOGI JAWA /SUNDA.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Standar Kompetensi ...	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Uraian Materi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Mistik Kebatinan, Falsafah Hidup dan Kosmologi Jawa	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Mistik Kebatinan, Falsafah Hidup dan Kosmologi Sunda.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Suggested Reading	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB XV PENGARUH TASAWUF ISLAM DALAM KESUSASTERAAN MISTIK KEBATINAN.	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Standar Kompetensi ...	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Uraian Materi	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Pengaruh Tasawuf Islam dalam Kesusasteraan Mistik Kebatinan Jawa	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Suggested Reading	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB XVI STUDI NASKAH KUNO DAN RAMALAN-RAMALAN SUNDA/JAWA	176
A. Standar Kompetensi	176
B. Uraian Materi	176
1. Studi Naskah Sunda.....	176

2. Dasa Kreta.....	176
3. Dasa Prebakti	182
4. Amanat Galunggung, Carita Parahyangan.	184
5. Kabuyutan Galunggung.....	185
6. Serat Amanat Galunggung, dan Konsep Tritangtu Masyarakat Sunda.....	186
7. Studi Naskah Jawa.....	189
8. Ramalan-Ramalan Jawa.....	201
C. Suggested Reading	203
DAFTAR PUSTAKA.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Agama Lokal

Mata kuliah studi agama lokal merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan dalam prodi studi agama-agama (religious studies) di Perguruan Tinggi di Indonesia. Secara akademik, istilah “agama-agama lokal” merupakan bentuk penterjemahan dari “*indigenous religions*” yang wilayah kajiannya fokus pada sistem kepercayaan masyarakat suku asli dengan agama sukunya (*indigenous peoples and indigenous religions*) dan masalah-masalahnya berhadapan dengan mayoritas lainnya. Selain “*indigenous religions*” acapkali digunakan istilah, “*ethnic religions*” dan “*religious origins*” (agama suku atau agama-agama asli).¹ David Barret dan Todd Johnson dalam *International Bulletin of Missionary Research*, penganut agama lokal di dunia ini pada laporan tahun 2003 adalah sebesar 237.386.000 orang [3,78% dari total penduduk dunia, hampir 6,3 miliar manusia].

Agama-agama lokal dikategorikan sebagai kelompok minoritas, baik karena jumlah penganutnya secara statistik minoritas - ketika dibandingkan dengan agama-agama besar

¹ H. Byron Earhart, *Religious Traditions of the World: A Journey Through Africa, Mesoamerica, North America, Judaism, Christianity, Islam, Hinduism, Buddhism, China and Japan* (New York: HarperCollins Publishers, 1993), 264. Karya-karya lain yang paling mutakhir, misalnya, lihat pula Meaghan Weatherdon dan Seth Schermerhorn, *Movement and Indigenous Religions: A Reconsideration of Mobile Ways of Knowing and Being* (The Journal of Objects, Art and Belief, Volume 18, 2022); James L. Cox, *A Phenomenology of Indigenous Religions: Theory and Practice* (London: Bloombury Academic, 2022).

BAB II

AGAMA DAN MASALAH DEFINISI

A. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memposisikan dan menjelaskan definisi agama lokal secara akademik. Mampu mendefinisikan agama lokal dalam konteks kategorisasi teologis, historis, antropologis, sosiologis, dan politis, serta dalam posisi kategori minoritas vs mayoritas.

B. Uraian Materi

1. Definisi Agama

Secara akademik definisi tentang agama telah mengalami banyak interpretasi. John Lyden (1995: 17) menyatakan bahwa “agama adalah suatu istilah yang begitu sulit didefinisikan”.⁷ Lalu Gavin Langmuir mengatakan bahwa: telah terjadi konfrontasi debat yang cukup lama dalam sejarah pemikiran manusia berkenaan dengan konsep apa sebenarnya agama itu – di antara para ahli di bidang antropologi, sosiologi, dan psikologi.⁸

Dalam kajian antropologi, Mircea Eliade mendefinisikan agama sebagai:

a set of beliefs and practices (seperangkat kepercayaan dan praktik-praktiknya).⁹

⁷ John Lyden, *Enduring Issues In Religion....*, hal.17

⁸ Gavin I Langmuir, *History, Religion, and Antisemitism....*, hal. 133.

⁹ Lihat Mircea Eliade (ed. in chief), *The Encyclopedia of Religion...*, hal. 283-284.

BAB III
KONSEP NEGARA BANGSA DI INDONESIA
DAN KONTEKS SOSIAL HISTORIS SUKU, AGAMA, RAS
DAN ANTARGOLONGAN

A. Standar Kompetensi

Mampu menjelaskan dan membedakan secara tegas antara konsep bangsa dan Negara

Mampu menjelaskan proses pembentukan bangsa dan negara terkait problem multikulturalisme (suku, agama, ras dan antar golongan).

Menguasai isu-isu konseptual: ideologi, demokrasi, hak asasi, dominasi, kekuasaan, pluralisme, multikulturalisme.

B. Uraian Materi

1. Konsep NKRI diperdebatkan

Ketika ada perdebatan mengenai bentuk negara di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa bentuk negara kesatuan sudah tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat sekarang. Banyak kritik bahwa negara kesatuan, dalam praktiknya berarti pemaksaan kebijakan dari atas, yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan kepentingan daerah. Di lain pihak menolak gagasan untuk merubah bentuk negara kesatuan, karena berarti perubahan bentuk dan batas negara. Bentuk negara kesatuan adalah hasil final Proklamasi 17 Agustus 1945 yang dianggap sakral dan tidak boleh diganggu

BAB IV

AGAMA RESMI DAN TIDAK RESMI: RELASI KUASA DAN KEBIJAKAN AGAMA OLEH NEGARA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan sejarah institusionalisasi agama oleh Negara.
2. Mampu menjelaskan kebijakan pendefinisian agama resmi dan pengaruhnya terhadap agama-agama lokal.
3. Memahami konsep-konsep Dominasi, minoritisasi, Marginalisasi, Resistensi dan Negosiasi

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Berangkat dari teori Raymond Williams, Shore dan Wright yang menekankan bahwa. “penelusuran semantik historis dari kebudayaan telah memperlihatkan bahwa perubahan arti sebuah kata kunci selalu diikuti oleh perubahan istilah-istilah yang terkait dengan ‘kelompok habitual’nya. Dalam konteks ini, mungkin kata kunci **“agama resmi dan tidak resmi”, “agama lokal”** juga selalu menunjukkan perubahan. Menurut Shire dan Wright, “beberapa kata kunci tidak pernah mempunyai arti yang permanen, atau tetap: mereka selalu merupakan, dalam istilah Gallie, konsep yang secara esensi diperdebatkan”. Ketika kata-kata kunci tersebut sukses , tidak hanya dalam kompetisi di bidang politik, melainkan juga dalam menarik dukungan populer massa, mereka bisa disitilahkan sebagai metafor mobilisasi. Efek dari mobilisasi mereka, menurut Shore dan Wright, terletak pada kemampuan mereka untuk melakukan koneksi dan menyesuaikan arti-arti yang positif dan legitimasi yang berasal dari simbol-simbol kunci pemerintahan yang lain,

BAB V

KONSEP MINORITAS DAN MAYORITAS

A. Standar Kompetensi

Mampu menjelaskan batas-batas konseptual agama lokal yang menekankan pada **minoritas-mayoritas**: “minoritas agama etnik, minoritas kelompok kepercayaan, minoritas agama dengan praktik khas lokal dan minoritas secara umum” versus “mayoritas agama etnik, mayoritas agama-agama resmi, mayoritas ortodoksi agama resmi, mayoritas negara dan mayoritas secara umum”.

B. Uraian Materi

Perspektif tentang etnisitas dan nasionalisme dalam bab ini memberi fokus pada kelompok-kelompok etnik yang tak memiliki kuasa dalam negara. Mereka masih menyisakan rasa berbeda meskipun berbagai cara telah dilakukan oleh perangkat-perangkat nation-state untuk mengintegrasikan mereka secara politik, budaya dan ekonomi.

1. Minoritas dan Mayoritas

Minoritas etnik bisa didefinisikan sebagai kelompok yang secara jumlah sedikit populasinya dalam masyarakat, yang secara politik tidak-dominan dan yang biasanya direproduksi sebagai kategori etnik.

Konsep minoritas dan mayoritas merupakan konsep yang relatif dan relasional. Minoritas ada hanya ketika dikaitkan dengan adanya mayoritas dan begitupun sebaliknya, dan

BAB VI

AGAMA-AGAMA ASLI (*INDIGENOUS RELIGIONS*)

DAN KONSEP ANALISISNYA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan karakteristik agama lokal
2. Mampu menjelaskan tipologi Agama-agama asli suku.
3. Mampu menggunakan konsep analisis problem minoritas (*indigenous people*) dan mayoritas (*state*).

B. Uraian Materi

1. Kategori Agama Asli

Kategori agama-agama asli suku (*Indigenous religions*) yaitu agama lokal yang dianut oleh penduduk asli (*indigenous people*) suku di suatu wilayah yang memiliki karakteristik sistem kepercayaan asli yang berkembang dalam masyarakat suku/etnik. Seperti agama Ammatoa⁴⁸ suku Kajang di Sulsel, agama *Halaik*⁴⁹ suku Wana Sulteng, agama *Tolotang*⁵⁰ di Sulsel, agama *Parmalim*⁵¹ (*Ugamo Malim*) Batak Toba Tapanuli Utara

⁴⁸ Syamsul Ma'arif Amin, artikel penelitian "*Ammatoa (agama suku Kajang): Beri Kami Ruang*", dlm Relief: Journal of Religious Issues (Yogya: CRCS-UGM, edisi 2, 2003).

⁴⁹ Muhamad Hisyam, "Halaik: Agama Orang Taa Vana", Jurnal Masyarakat & Budaya, Volume 17 No. 2 Tahun 2015, hal.153-154.

⁵⁰ Hasse J., *Agama Tolotang di Tengah Dinamika Sosio-Politik Indonesia: Kontruksi Negara Atas Komunitas Tolotang Di Sulawesi Selatan*, dalam Irwan Abdullah, dkk. (Ed.), *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM & Pustaka Pelajar, 2008, hal. 239-266; Lihat juga Hasse J., "Dinamika Hubungan Islam dan Agama Lokal di Indonesia: Pengalaman Towani Tolotang di Sulawesi Selatan" *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial*, Volume 1 Number 2 (2016)

⁵¹ Nainggolan, Mangido. "Eksistensi Penganut Agama Parmalim Dalam Negara

BAB VII
KATEGORI ALIRAN KEBATINAN DAN KONSEP
ANALISISNYA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan karakteristik agama lokal tipologi sekte atau aliran kepercayaan/kebatinan
2. Mampu menjelaskan teori-teori sekte dan ortodoksi: Max Weber, Ernst Troeltsch, Richard Niebuhr, dan Bryan Wilson

B. Uraian Materi

1. Kategori Aliran Kepercayaan Kebatinan:

Kategori sekte/aliran kepercayaan kebatinan: memiliki karakteristik sistem kepercayaan mistik kebatinan yang bermula dari pengaruh agama-agama besar (Hindu, Budha, Islam, Kristen), dan dipahami sebagai sekte/ aliran yang berbeda oleh mainstream ortodoksi agama-agama besar: seperti Aliran Kebatinan Perjalanan Sunda⁵⁹, Aliran Kebatinan Agama Djawa Sunda⁶⁰, Aliran Kebatinan Pangestu, Aliran Kebatinan Sapta Darma, dll.

Kebatinan berasal dari kata "Batin" memperoleh awalan ke- dan akhiran -an. Jadilah kebatinan. Batin adalah masalah

⁵⁹ Abdul Rozak, *Teologi Kebatinan Sunda: Kajian Antropologi Agama Tentang Aliran Kebatinan Perjalanan*, Bandung: Kiblat, 2005.

⁶⁰ Husnul Qodim, "Strategi Bertahan Agama Djawa Sunda (ADS) Cigugur", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2017.

BAB VIII

AGAMA RESMI DENGAN PRAKTIK KHAS LOKAL DAN KONSEP ANALISISNYA

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan karakteristik agama lokal tipologi Agama-agama resmi dengan praktik khas budaya local
2. Mampu menjelaskan isu-isu teoritis: Sinkretisasi, Akulturasi, Kolaborasi, Inkulturasi, Akomodasi, Assimilasi, Koeksistensi.

B. Uraian Materi

1. Agama-Agama dengan Praktik Khas Lokal

Kategori agama-agama dengan praktik khas lokal yaitu komunitas penganut agama-agama resmi, Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu yang memiliki karakteristik sistem kepercayaan dari agama-agama resmi yang berrelasi dengan sistem kepercayaan tradisional masyarakat adat yang khas. seperti Islam Sunda (Kampung Kuta Ciamis⁷², Kampung Dukuh Garut⁷³, di Kampung Adat Ciptagelar Bogor, Kampung Naga Tasikmalaya, dll.), Islam Sasak: wetu telu (Lombok), Kristen Jawa Mardika (Kyai Sadrach), Hindu Kaharingan (Kalimantan), dll.

⁷² Husnul Qodim, "*Kampung Kuta Religion: Social, Economic and Religious Structures of Indigenous Community in West Java*" Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Volume 4 Number 2, 2019.

⁷³ Abdul Syukur dan Husnul Qodim, "*Islam, Tradisi Lokal, dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut*", Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 10, Nomor 1, 2016.

BAB IX

MASALAH-MASALAH AGAMA-AGAMA ASLI SUKU

(Indigenous Religions and Indigenous People)

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi agama-agama asli suku/etnik
2. Mampu menjelaskan beberapa kasus Agama-agama asli suku/etnik: seperti agama Ammatoa suku Kajang Sulsel, agama *Halaik* suku Wana Sulteng, agama *Tolotang* di Sulsel, agama *Parmalim (Ugamo Malim)* Batak Toba Tapanuli Utara dll.

B. Uraian Materi

1. Masalah Wilayah: tanah adat vs hukum agraria (negara)

Masalah wilayah yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antara hak atas tanah adat dengan hukum agraria yang berlaku di negara. Hak atas tanah adat didefinisikan sebagai hak yang dimiliki oleh masyarakat adat untuk mengelola, menguasai, dan memanfaatkan tanah yang diwarisi dari leluhur mereka. Sedangkan hukum agraria adalah aturan yang berlaku di Indonesia yang menetapkan bahwa tanah di Indonesia adalah milik negara dan dikuasai oleh pemerintah.

Konflik antara hak atas tanah adat dan hukum agraria sering terjadi karena seringkali pemerintah mengeluarkan izin-izin penggunaan lahan yang merugikan

BAB X
MASALAH-MASALAH KOMUNITAS PENGHAYAT
ALIRAN KEBATINAN

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan masalah-masalah dalam komunitas-komunitas aliran kepercayaan/kebatinan.
2. Mampu menjelaskan beberapa kasus agama lokal tipologi sekte atau aliran kepercayaan/kebatinan: Sekte Sangkan Paran, Aliran Kebatinan Perjalanan Sunda, Madraisme, Sapta Dharma, Subud, Sumarah, dll.

B. Uraian Materi

Penghayat kepercayaan yang tidak diakui sebagai agama resmi di Indonesia mengalami dampak yang signifikan terkait hak-hak sipil dan kebebasan beragama. Beberapa dampaknya antara lain:

Tidak memiliki legalitas: Karena tidak diakui sebagai agama resmi, penghayat kepercayaan tidak memiliki legalitas dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Ini dapat berdampak pada akses terhadap pembiayaan dan fasilitas publik yang diberikan kepada agama-agama resmi.

BAB XI
MASALAH-MASALAH MINORITAS AGAMA RESMI
DENGAN PRAKTIK KHAS LOKAL

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi
2. Mampu menjelaskan beberapa kasus agama-agama dengan praktik khas budaya lokal: seperti Islam Sunda (Kampung Naga, Kampung Kuta, Kampung Pulo), Islam Sasak: wetu telu (Lombok), Kristen Jawa Mardika (Kyai Sadrach), Hindu Kaharingan (Kalimantan), dll.

B. Uraian Materi

1. Perubahan Sosial: sistem pengetahuan tradisional vs modernisasi

Perubahan sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat adanya faktor-faktor tertentu, seperti modernisasi, globalisasi, migrasi, teknologi, dan sebagainya. Salah satu bentuk perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada komunitas tradisional akibat modernisasi.

Sistem pengetahuan komunitas tradisional biasanya didasarkan pada adat istiadat, norma-norma sosial, dan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama. Namun, modernisasi membawa perubahan besar dalam cara hidup dan pola pikir

BAB XII

SEJARAH DAN BEBERAPA ASPEK ALIRAN KEBATINAN

A. Standar Kompetensi

1. Mampu menjelaskan Sejarah dan beberapa aspek aliran kepercayaan/ kebatinan.
2. Mampu menganalisis faktor-faktor kebangkitan aliran kebatinan di Indonesia.
3. Mampu menghargai dan bersikap toleran terhadap aliran kebatinan di Indonesia .

B. Uraian Materi

1. Sejarah dan Faktor Bangkitnya Aliran Kebatinan di Indonesia

Periode Kebangkitan dan Jenis Aliran Kebatinan

Munculnya aliran-aliran mistik kebatinan dan jenis-jenis aliran banyak dipengaruhi oleh sejarah dan iklim sosial, ekonomi dan politik di Indonesia. Ada periode-periode tertentu, dalam sejarah sosial politik Indonesia yang menimbulkan **bangkitnya jenis-jenis aliran mistik kebatinan, yaitu:**

- a. Periode 1880 sampai 1915, misalnya, merupakan masa jaya tarekat di Indonesia; pengaruh dan jumlah penganutnya berkembang cepat. Gerakan atau aliran agama lainnya tidak begitu menonjol pada masa itu. Tarekat-tarekat telah menjadi wadah pemberontakan rakyat kecil terhadap penjajah maupun pamong praja pribumi, tidak karena

BAB XIII

MENGENAL NASKAH KUNO DAN RAMALAN-RAMALAN SUNDA/JAWA

A. Standar Kompetensi

Mengenal dan mengetahui isi naskah Sunda yang mempengaruhi kepercayaan dan kehidupan komunitas Sunda dulu (*Sunda Wiwitan*): Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian, Amanat Galunggung, Carita Parahyangan.

Mengenal dan mengetahui isi naskah sastra Jawa yang mempengaruhi kepercayaan dan kehidupan komunitas mistik Kejawen: Serat Jangka Jayabaya, Serat Kalatidha

B. Uraian Materi

1. Mengenal Naskah Sunda

Naskah-naskah yang mempengaruhi kepercayaan dan kehidupan komunitas Sunda dulu (*Sunda Wiwitan*):

a. Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian,

Sanghyang Siksa Kandang Karesian adalah naskah Sunda kuna tertua yang mencantumkan tahun penulisannya yaitu 1440 Saka (1518 Masehi), sehingga naskah ini diperkirakan ditulis dalam masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja penguasa Pakuan Pajajaran (1482-1521 M). Isinya memberikan gambaran tentang pedoman moral umum untuk kehidupan bermasyarakat pada masa itu, termasuk berbagai ilmu yang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mutholib Ilyas dkk, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Surabaya: CV. Amin, 1988.
- Abdul Rozak, *Teologi Kebatinan Sunda: Kajian Antropologi Agama tentang Aliran Kebatinan Perjalanan*. Bandung: PT. Kiblat, 2005.
- Abdul Syukur dan Husnul Qodim, “Islam, Tradisi Lokal, dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 10, Nomor 1, 2016.
- Amin Mudzakkir, “Pariwisata, Masyarakat Adat, dan Problem Minoritas: Kasus Kampung Naga, Tasikmalaya”, dalam Hikmat Budiman (Editor), *Hak Minoritas: Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikulturalisme*, (Jakarta: The Interseksi, 2009), hal. 37-88.
- Andrew Beatty, “Sangkan Paran: Suatu Sekte Jawa”, dalam *Variasi Agama Di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*, (Alih Bahasa: Achmad Fedyani Saefudin), Jakarta: Murai Kencana, 2001, hal. 259-292.
- Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*, (Jakarta: Murai Kencana, 2001).
- Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*, (Jakarta: Murai Kencana, 2001).
- Anwar, K. (2019). Religious Tourism in Indonesia: A Study on Pilgrimage Destinations. In R. Raj, S. Walters, & G.

- Richards (Eds.), *Tourism in Asia: Challenges and Opportunities* (pp. 63-78). Springer.
- Budi Hernawan, *Tanah Adat dan Konflik Agraria di Indonesia: Refleksi atas Kasus-Kasus*. Kepastian Hukum dan Reforma Agraria" (2016).
- Byron Earhart, *Religious Tradition of The World*, (SanFrancisco: Harpercollins, 1993)
- David M. Smolin, "Accommodation and Acceptance: An Exploration of Their Relationship", *Journal of Law and Religion*, Vol. 16, No. 1/2, 2000.
- Edi S. Ekajati, *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran*, Bandung: Pustaka Jaya, Cet.2, 2009, 170-242.
- Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu versus Wetu Lima*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- H.Richard Niebuhr, Christ and Culture, New York: Harper Collins Publishers, 2001*
- HA.Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Yogya: IAIN Suka,cet.2,1990)
- Hasse J., *Agama Tolotang di Tengah Dinamika Sosio-Politik Indonesia: Kontruksi Negara Atas Komunitas Tolotang Di Sulawesi Selatan*, dalam Irwan Abdullah, dkk. (Ed.), *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM & Pustaka Pelajar, 2008, hal. 239-266.
- Heru Parsetia, *Orang-orang Wetu Telu di Lombok NTB*", dalam Heru Prasetya & Ingwuri Handayani (Ed.), *Agama dan*

Kebudayaan: Pergulatan di Tengah Komunitas, Jakarta: Desantara Foundation, 2010, hal.77-94.

Heru Prasetya, "Orang-orang Wetu Telu di Lombok NTB", dalam Heru Prasetya & Ingwuri Handayani (Ed.), *Agama dan Kebudayaan: Pergulatan di Tengah Komunitas*, Jakarta: Desantara Foundation, 2010, hal.77-94.

Heru Prasetya, *Riwayat Tolotang: Narasi Kecil Yang terlupakan*, dalam Heru Prasetya & Ingwuri Handayani (Ed.), *Agama dan Kebudayaan: Pergulatan di Tengah Komunitas*, Jakarta: Desantara Foundation, 2010, hal.6376.

Heru Prasetya, *Riwayat Tolotang: Narasi Kecil Yang terlupakan*, dalam Heru Prasetya & Ingwuri Handayani (Ed.), *Agama dan Kebudayaan: Pergulatan di Tengah Komunitas*, Jakarta: Desantara Foundation, 2010, hal.6376.

Heru Prasetya, *Tanah Toa Kajang: dipertahankan untuk dipertontonkan*, dalam Heru Prasetya & Ingwuri Handayani (Ed.), *Agama dan Kebudayaan: Pergulatan di Tengah Komunitas*, Jakarta: Desantara Foundation, 2010, hal. 125-150.

Hikmat Budiman, "Editorial" dan " Pengantar Minoritas E Pluribus Unum dan Demokrasi", dalam "Hikmat Budiman dkk., (Ed.).. Hak Minoritas: Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikulturalisme, Jakarta: The Interseksi, 2009, hal. xv – 36.

Hikmat Budiman, "Editorial" dan " Pengantar Minoritas E Pluribus Unum dan Demokrasi", dalam "Hikmat Budiman dkk., (Ed.).. Hak Minoritas: Ethnos, Demos, dan Batas-

batas Multikulturalisme, Jakarta: The Interseksi, 2009, hal. xv – 36

Hikmat Budiman, “*Editorial*” dan “*Pengantar Minoritas E Pluribus Unum dan Demokrasi*”, dalam “Hikmat Budiman dkk., (Ed.). Hak Minoritas: Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikulturalisme, Jakarta: The Interseksi, 2009, hal. xv – 36

Hilman Hadikusuma. Antropologi Agama Bagian I: Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Cu, di Indonesia. Bandung: Citra Aditya Bakti (1993)

Husnul Qodim, "*Kampung Kuta Religion: Social, Economic and Religious Structures of Indigenous Community in West Java*" Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Volume 4 Number 2, 2019.

Husnul Qodim, *Konstruksi Identitas Keberagamaan Lokal Kampung Adat Kuta (Penelitian di Kampung Kuta Desa Karangpaninggal - Tambaksari - Ciamis Jawa Barat), Laporan Penelitian*, LEMLIT UIN SGD Bandung, 2011.

Husnul Qodim, *Masalah Definisi Agama Lokal*, Makalah 2010.

Inculturation and Postmodernity: Towards a New Approach - John A. Coleman, *Gregorianum*, Vol. 85, No. 1, 2004.

Jairo Alberto Garcia, “*The Religious Syncretism: Theoretical Considerations on the Case of Afro-Caribbean Religion*”, *Journal of Intercultural Communication Research*, Vol. 44, No. 1, January 2015.

- Jakob Sumardjo, *Simbol-simbol Artefak Budaya Sunda: Tafsir-tafsir pantun Sunda*, Bandung: Kelir, 2003,
- Jana Dudová, “*Religious Syncretism in the Context of Globalization Central European*”, *Journal of International and Security Studies*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Jane Monning Atkinson, *Agama dan Suku Wana di Sulawesi Tengah*, dalam Michael R. Dove (ed.), *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985, hal 1-30.
- Kamil Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Cet., III. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990.
- Koentjaraningrat, “Apakah Beda Agama, Religi & Kepercayaan”, dlm *Kebudayaan, Mentalitas & Pembangunan*, 1985: 144-150
- Kusnaka Adimiharja, *Kasepuhan Yang Tumbuh di atas Yang Luruh: Pengelolaan Lingkungan Secara Tradisional Di Kawasan Gunung Halimun Jawa Barat*, (Bandung: Tarsito, 1992).
- Kusumah, Riant Nugroho. (2018). *Bureaucratic-Indigenous Conflict in Land Use Management in Indonesia: The Case of Ciptagelar, West Java*. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 10(1), 23-38. <https://doi.org/10.17510/jssh.v10i1.200>
- Maribeth Erb, “Kebangkitan Adat di Flores Barat: Budaya, Agama dan Tanah”, dalam Jamie Davidson dkk., (Ed.), *Adat dalam Politik Indonesia*, penterjemah: Emilius Ola

Kleden dan Nina Dwisasanti, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor dan KITLV Leiden, 2010), hal. 269-299

Mark Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (Yogya: LKiS, 1999).

Martin van Bruinessen, "Gerakan sempalan di kalangan umat Islam Indonesia: latar belakang sosial-budaya" ("Sectarian movements in Indonesian Islam: Social and cultural background"), *Ulumul Qur'an* vol. III no. 1, 1992, 16-27.

MH. Nurul Huda, *Multikulturalisme dalam Bayang-bayang "Historiografi Resmi/Nasional"*, Makalah, Tahun 2000.

Naskah Amanat Galunggung

Naskah Carita Parahyangan

Naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian

Niels Mulder, *Misticism in Java: Ideology in Indonesia*. Singapore: The Pepin Press, 1998.

Nug Katjasungkana, "Konteks Sosial Historis SARA"; Stanley Prasetyo Adi, "Semangat Kemajemukan versus Ideologi Pembangunan"; Hilmar Farid, "Negara di Indonesia"; dalam Sandra Kartika & M. Mahendra (ed.), *Dari Keseragaman Menuju Keberagaman*, Jakarta: LSPP, 1999, hal. 159-195.

Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005).

- Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991).
- Radjimo Sastro Wijono, tulisan “Rumah Adat dan Minoritisasi Masyarakat Buda di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat”, dalam Hikmat Budiman (Editor), *Hak Minoritas: Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikulturalisme*, (Jakarta: The Interseksi, 2009), hal. 129-188.
- Rahayu, E., & Priyatni, E. (2021). The Political Culture of Sasak People in the Village of Kuta Mandalika, Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 2217-2228.
- Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, cet.II, 1976.
- Rahmat Subagya. (1981). *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Ratno Lukito, *Pengakuan atas Tanah Adat: Pendekatan Hukum dan Sosiologis*. jurnal "Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik" (2015).
- Richard Burgess, “Accommodation or Assimilation? An Exploration of the Relationship Between Religious Tolerance and Cultural Diversity”, *Journal of Ecumenical Studies*, Vol. 42, No. 3, Summer 2007.
- Robert W. Hefner, *Civil Islam: Islam Dan Demokartisasi Di Indonesia*, Pent. Ahmad Baso (Jakarta: ISAI, 2001).

- Robert W. Hefner, *Geger Tengger: Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*, (Yogyakarta: LKiS, 1999).
- Sardjono, Agus Dwi. (2019). *Conflict of Local Wisdom and Bureaucracy: The Case of Indonesia*. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.11648/j.hssr.2019.81003>
- Sari, R. A. (2019). “Sacredness” and “Secularness” of Heritage Tourism in Kampung Naga, West Java, Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 6(1), 1-14.
- Sebastian Karotemprel, “*The Process of Inculturation: Exploring the Interface Between Culture and Religion*”, *Asian Horizons: Dharmaram Journal of Theology*, Vol. 13, No. 3, September 2019.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Ronggo Warsito*. Jakarta: UI-Press., 1988.
- SK.Trimurti, Serat Dewa Ruci dan pengertian sufisme di dalamnya, dalam jurnal “Dialog” diterbitkan DEPAG 1978.
- Social Change: An Analytical Framework oleh David A. Snow, E. Burke Rochford Jr., Steven K. Worden, dan Robert D. Benford (1986)
- Soesilo, “Jangka Jaya Baya”, “Ramalan Ranggawarsita” dan “Zaman Edan” dlm Soesilo Ajaran Kejawen: Filosofi dan Perilaku, Jakarta: Yusula, Cet. II, April 2002, hal. 205-230

- Soesilo, “Sangkan Paraning Dumadi” dan “Sedulur Papat Limo Pancer” dlm Soesilo Ajaran Kejawen: Filosofi dan Perilaku, Jakarta: Yusula, Cet. II, April 2002, hal. 77-94., dan 163-194.
- Soetarman Soediman Kartonadi, Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya; Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX, Yogyakarta: TPK dan BPK Gunung Mulia, 2001.
- Suhadi Cholil dkk., Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia Tahun 2009, (Yogyakarta: CRCS UGM, 2009)
- Suhadi dkk., “*Hak Beragama dan Hak Sipil Pemeluk Agama Non-Resmi*”, dalam Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2009, Yogyakarta: CRCS-UGM, 2010, hal. 16-26.
- Suhadi, “*Studi Kebijakan Keagamaan: Tentang Pendefinisian Agama ORBA*”, dalam Modul Program Belajar Bersama ‘Islam dan Relasi Antar Agama’, (Yogyakarta: LKiS, April 2002).
- Suwardi Endraswara. Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa. Yogyakarta: Narasi, 2003, hal. 29-56.
- Syamsul Ma’arif Amin, artikel penelitian “*Ammatoa (agama suku Kajang): Beri Kami Ruang*”, dlm Relief: Journal of Religious Issues (Yogya: CRCS-UGM, edisi 2, 2003).

The Impact of the Internet on Society: A Global Perspective oleh
Manuel Castells (2014)

Thomas Hylland Eriksen. "*Minorities and the state*" dlm Ethnicity
and Nationalism: Anthropological Perspectives, Cet.III.
London: Pluto Press, 1995, hal. 121-144.

Thung Ju Lan dkk., *Klaim, kontestasi & konflik Identitas:
Lokalitas vis a vis Nasionalitas*, (Jakarta: LIPI Press,
2006).

Tim Peneliti CRCS, Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di
Indonesia Tahun 2008, (Yogyakarta: CRCS UGM, 2008)

Ubed Abdillah S., Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda
Tanpa Identitas, (Magelang: Indonesiatera, 2002).

Walter H. Capps, *Religious Studies: the Making of Discipline*,
Minneapolis: Fortress Press, 1995.

TENTANG PENULIS



Dr. Husnul Qodim, S.Ag, MA. (lahir Kamis, 24 Februari 1977 Masehi / 6 Rabiul Awwal 1397 Hijriah) adalah dosen, akademisi, peneliti, ahli pada bidang Antropology of Religion, Indigenous Religion, Religious Studies, Islam in Indonesia, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menikah dengan Ma'rufil Lailiyah, SE., dikaruniai satu orang anak, M. Haedar Ali Baqir. Saat ini tinggal di Kelurahan Pasirbiru Cibiru Kota Bandung.

Menyelesaikan Pendidikan Formalnya, SDNU Karanganyar II Gumukmas Jember, MTsN Jember II, MANPK Denanyar Jombang, meraih gelar Sarjana Agama S1 di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2001). Meraih gelar Magister Agama pada konsentrasi Center for Religious and Cross-cultural Studies (C|RCS) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005). Dan pada tahun (2018) meraih gelar Doktor pada Konsentrasi Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selama menempuh pendidikan formal, ia juga menuntut ilmu di beberapa lembaga pendidikan, antara lain Pondok Pesantren Al Fitriyah Gebang Jember (1991), Pesantren Al Qodiri Gebang Jember (1992), dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (1995).

Tak hanya itu, dalam membekali diri ia aktif di berbagai organisasi, Ketua Rayon PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1997-1998, Volunteer Buletin, LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak) D.I.Yogyakarta 1997-1999, Ketua IKAPPMAM (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) D.I. Yogyakarta Periode 1998-1999, Sekretaris Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) D.I.Yogyakarta Periode 1999-2000, Litbang, Pengurus Wilayah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) D.I. Yogyakarta Periode 2000-2001, Staf LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta 2003-2006, Litbang JAKATARUB (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama) Bandung, periode 2008-2010, Wakil Sekretaris LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNU Jawa Barat Periode 2011-2016. Sekarang aktif sebagai Ketua LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNU Jawa Barat Periode 2017-2021.

Selain mengajar sebagai Dosen ia juga aktif dalam beberapa kegiatan ilmiah serta memegang berbagai peran diantaranya, Ketua Jurusan Sosiologi (PAW) Fak.Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2012-2015, Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2015-2019, Chief Editor Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, UIN SGD Bandung, 2015-2019, Reviewer Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Litapdimas), DIKTIS KEMENAG RI, 2018 –

sekarang, Reviewer Jurnal PENAMAS BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA, 2020- sekarang. Saat ini masih aktif sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung periode 2019-2023.

Ia juga gemar dan aktif menulis buku dan artikel yang sudah di muat baik di Jurnal Nasional maupun Internasional. Diantara buku yang sudah diterbitkan: *Puasa Seorang Perindu*, [Penterjemah Karya Ahmad Bahjat, "Mudzakkirat Sha'im"] (2006). *Pengetahuan Sosial Paket B Kelas VIII* (2007). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 1* (2008). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 2* (2008). *Materi Pembinaan Karakter Berbasis Karyawan Muslim PT. TELKOM Indonesia "Bekerja Lillah: From Character to Commerce"* (2014), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (2017). *Usaha-usaha Mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia* (2018). *Modul Pemanfaatan Microsoft Word dan Mendeley untuk Memudahkan Menyusun Penelitian* (2021), *Modul Dasar Metodologi Antropologi* (2021). Dan buku ini, *Pengantar Antropologi Agama* (2021)

Beberapa karya tulis ilmiah yang pernah ia tulis sepuluh tahun terakhir, diantaranya, *"The Differences Story of Isa (Jesus) In The Qur'an and The Bible"*, Jurnal Religious Vol.1 No.1 (2012), UIN SGD Bandung; *"Islam, Tradisi Lokal, dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kampung Dukung Kabupaten Garut"*, Jurnal KALAM 10, No. 1 (2016), 141-168, UIN Raden Intan Lampung; *"Strategi Bertahan Agama Djawa Sunda (ADS) Cigugur"*, Jurnal KALAM 11, No. 2 (2017), 329-364, UIN Raden Intan Lampung; *"Perubahan Budaya dalam Ritual Slametan Kelahiran di Cirebon, Indonesia"*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 14, No. 2 (2018), IAIN Palangkaraya; *"Promoting Moderate Islam Through Educational Institution (The case of faculty of Ushuluddin, UIN Bandung)"*, Proceeding, Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018), Atlantis Press; *"The Role of Centre For Islamic Thought and Education (CITE): Correcting Negative Image of Islam, Spreading Moderate Islam in Australia"*, Jurnal Ulul Albab 20, No. 1 (2019), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; *"Educating the Information Integration Using Contextual Knowledge and Ontology Merging in Advanced Levels"*, International Journal of Higher Education 8, No. 8 (2019), Sciedu Press; *"Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia"* (2020), Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung; *"Kampung Kuta Religion: Social, Economic and Religious Structures of Indigenous Community in West Java"*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 4, No. 2 (2020), UIN SGD Bandung; *"Konsep Kesalehan Sosial Jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih Bandung"*, Jurnal Studi Agama 5, No.1 (2021), UIN Raden Patah Palembang; *"Fungsi Zuhud Terhadap Kesehatan Mental (Studi Analisis Masa Pandemi Pada Ajaran Tarekat Idrisiyyah)"*, Journal of Society and Development 1, No. 2 (2021), Media Publikasi Profesional, Bandung; *"Baileo as a Peace Model for*

Christian and Muslim Communities in Maluku" (2021), International Journal of HTS Teologiese Studies/Theological Studies 77 (3), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa; *"The Sufi Order Against Religious Radicalism in Indonesia"* (2021), International Journal of HTS Teologiese Studies/Theological Studies 77 (4), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa.



Gunung Diati Publishing



ISBN 978-623-5485-15-7 (PDF)



9 786235 485157